

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif. Seseorang dapat mengemukakan ide, gagasan, dan perasaan melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan melalui beberapa tahap serta didukung dengan latihan yang intensif. Ada banyak contoh keterampilan menulis yang akrab dengan kehidupan sehari-hari misalnya, menulis karya ilmiah, artikel populer, esai, laporan, resensi, rangkuman, karya sastra, buku, komik, dan cerita.

Menulis rangkuman adalah salah satu keterampilan menulis yang dibutuhkan dalam kegiatan berbahasa. Pernyataan tersebut didasarkan pada kebutuhan seorang pembaca yang lebih menginginkan membaca tulisan yang singkat, jelas, dan mudah dipahami tanpa mengurangi kualitas isi. Menulis rangkuman sebaiknya menggunakan bahasa penulis sendiri yang tetap mengacu pada isi bacaan. Apalagi pembaca kadang merasa bosan untuk membaca tulisan yang panjang, sehingga pembaca perlu diajarkan mengenai cara menulis rangkuman yang baik yang nantinya mereka lebih tertarik untuk membaca tulisan hasil rangkumannya sendiri.

Menulis rangkuman merupakan keterampilan mereproduksi tulisan atau pembicaraan menjadi uraian yang lebih singkat perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya (Dalman, 2014:205).

Tujuan menulis rangkuman adalah untuk mengetahui hal-hal penting dari sebuah tulisan untuk karangan yang panjang dengan memahami isi tulisan tersebut (Keraf, 2004:299). Tulisan tersebut akan membimbing dan menuntun

seseorang agar dapat membaca tulisan asli dengan cermat dan bagaimana menulisnya kembali dengan tepat. Penulis tidak dapat membuat rangkuman, apabila ia kurang cermat membaca dan tidak dapat membedakan gagasan utama dan gagasan-gagasan penjelas. Kemampuan membedakan tingkatan gagasan akan membantu mempertajam gaya bahasa dan menghindari uraian-uraian yang sebenarnya hal yang tidak penting.

Menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) SMP/MTs dengan standar kompetensi (SK) ke-12 yang berbunyi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster dengan kompetensi dasar (KD) 12.1, yaitu menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer yang menempatkan menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer sebagai salah satu kompetensi menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer, siswa masih mengalami kesulitan dalam mereproduksi bacaan yang sudah ada kemudian dirangkum dan diambil pokok-pokok tulisan yang terpecah pada bacaan. Selain itu, dalam menulis rangkuman siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa siswa sendiri yang isinya tetap mengacu pada bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII MTsN 2 Padang. Sidempuan, ada beberapa indikator kurangnya keterampilan siswa dalam menulis rangkuman. Hal ini terlihat pada hasil rangkuman siswa yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan rangkuman yang baik.

Kaidah penulisan rangkuman yang baik meliputi isi rangkuman dan penggunaan bahasa. Dari segi isi rangkuman, tulisan siswa kurang ringkas dan pengorganisasian tulisan yang belum tertata rapi. Siswa cenderung menulis rangkuman dengan panjang.

Dari segi penggunaan bahasa, rangkuman siswa masih bertele-tele dan kurang tepat sasaran. Selain itu, pilihan kata yang digunakan dalam menulis rangkuman masih sama persis dengan tulisan yang hendak dirangkum. Padahal pilihan kata yang sebaiknya digunakan adalah pilihan kata perangkum sendiri yang sesuai dengan ide pokok bacaan. Data yang diperoleh dari nilai rata-rata kelas menulis rangkuman bacaan ilmu pengetahuan populer, nilai siswa masih di bawah KKM yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas siswa adalah 70, sedangkan KKM yang diharapkan adalah 75.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Siti Hania, beliau menyampaikan bahwa kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa bersumber dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang konsep menulis rangkuman. Hal ini diperburuk lagi dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Pada umumnya alat atau bahan pembelajaran yang sering dipergunakan oleh guru adalah buku teks. Buku teks diciptakan oleh salah satu penerbit dan disalurkan ke sekolah-sekolah. Buku teks yang digunakan oleh guru dan siswa merupakan sumber yang menjadi pegangan bagi siswa untuk belajar mandiri. Adanya buku teks akan membuat siswa dapat mengulang pelajaran atau materi kapan saja, karena tidak semua siswa mampu menerima atau memahami penjelasan dari guru. Satu-satunya kegiatan yang dilakukan adalah membaca kembali buku teks tersebut. Oleh karena itu, buku teks seharusnya sudah dapat memotivasi, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1: ” Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak

mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Hasil belajar dapat meningkat dengan menggunakan buku teks secara maksimal, karena disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Selain itu, buku teks dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Jelas sekali, bahwa dengan buku teks yang digunakan dapat meningkatkan belajar mandiri setiap siswa, mengingat setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, kecerdasan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Seorang siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru dengan membaca dan mempelajari buku teks. Tetapi, kenyataan di lapangan buku teks itu tidak semaksimal mungkin digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri.

Berdasarkan analisis berbagai permasalahan di atas, guru dan siswa di MTsN 2 Padang Sidempuan membutuhkan media pembelajaran berbasis peta pikiran untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer. Media belajar tersebut harus mampu digunakan secara mandiri oleh siswa sehingga tanpa gurupun mereka dapat melakukan kegiatan belajar sendiri.

Pengembangan modul merupakan salah satu media yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki beberapa kelebihan yaitu *pertama*, dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. *Kedua*, siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. *Ketiga*, dengan menggunakan modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu

kembali. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru belum pernah mengembangkan modul bahasa Indonesia di MTsN 2 Padang Sidempuan .

Salah satu cara untuk mengembangkan modul pembelajaran adalah dengan menggunakan *mind map*/peta pikiran. Cara ini dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa menulis rangkuman buku. *Mind map* / peta pikiran dirancang agar dapat digunakan siswa untuk memetakan semua pengetahuan yang dimiliki ketika menulis rangkuman, dengan cara itu siswa akan terbantu untuk menulis rangkuman buku dengan mudah. *Mind map* (peta pikiran) merupakan salah satu cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

Mind map/peta pikiran dapat membantu siswa belajar menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan dan cara mengelompokkannya dilakukan secara alami, yaitu dengan memberi akses yang mudah dan langsung terhadap sesuatu yang diinginkan. Dengan berbagai kelebihan, *mind map* (peta pikiran) diprediksi dapat mempermudah siswa dalam menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer. Dengan demikian, penggunaan *mind map* (peta pikiran) diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer.

Penelitian dengan menggunakan peta pikiran dalam menulis juga pernah dilakukan oleh Situmorang (2012) dengan judul “Penggunaan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Kemampuan Menulis Karya Ilmiah oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sebelum menggunakan teknik peta pikiran (*pre-test*) artikel yang ditulis oleh siswa tergolong dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 60,23, setelah menggunakan teknik peta pikiran (*post-test*) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,26 tergolong dalam kategori baik. Nurhayati (2011) juga pernah melakukan penelitian

menggunakan peta pikiran dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Bermain Imajinasi dan *Mind Map* Pada Siswa Kelas X SMA Smart Ekselensia Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bermain imajinasi, *mind map* dan penugasan, nilai rata-rata kelas dalam materi menulis cerita pendek meningkat dari 68,5 menjadi 75,9 dan hanya 1 (satu) orang yang nilainya tidak mencapai KKM.

Berdasarkan realitas dan hasil penelitian di atas, penting untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis peta pikiran (*mind map*) untuk menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer di kalangan siswa MTsN 2 Padang Sidempuan. Modul dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, serta dilengkapi dengan gambar yang berwarna yang dapat menarik perhatian siswa. Modul ini berbeda dengan modul lain yaitu dikembangkan dengan berbasis *mind map*/peta pikiran dan diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer masih kurang dipahami oleh siswa dengan baik. Hal ini karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

2. Siswa belum memiliki motivasi budaya belajar mandiri, selalu bergantung pada guru
3. Tingkat pemahaman, kemampuan, dan kecepatan belajar setiap siswa berbeda.
4. Buku teks yang digunakan oleh siswa tidak dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer.
5. Belum ada bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer berbasis peta pikiran yang dikembangkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan di atas, peneliti terfokus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis peta pikiran dalam pembelajaran menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer untuk tingkat SMP / MTs. Modul pembelajaran ini diukur dari segi validitas, praktikalitas, dan efektivitas sehingga dihasilkan produk berupa modul pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran (*mind map*) pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di kelas VIII MTsN 2 Padang Sidempuan?
2. Apakah modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran untuk kelas VIII MTsN 2 Padang Sidempuan materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer sudah dikategorikan valid, praktis, dan efektif ?

3. Mengapa modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer untuk siswa kelas VIII MTsN 2 Padang Sidempuan dikategorikan valid, praktis, dan efektif ?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk dan proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran (*mind map*) pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di kelas VIII MTsN 2 Padang Sidempuan.
2. Mengkaji kevaliditasan, kepraktikalitasan, dan keefektivitasan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer untuk siswa kelas VIII MTsN 2 Padang Sidempuan .
3. Mengetahui alasan, rasio, dasar pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer untuk siswa kelas VIII MTsN 2 Padang Sidempuan sehingga dikategorikan valid, praktis, dan efektif ?

F. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini potensial memberikan sumbangsih secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khazanah teori tentang perlunya modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis peta pikiran pada materi menulis rangkuman buku

ilmu pengetahuan populer untuk siswa kelas VIII MTsN 2 Padang Sidempuan.

- b. Menjadi rujukan untuk para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis
- c. Sebagai media belajar mandiri yang digunakan siswa dengan atau tanpa guru sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing – masing

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru – guru SMP/MTs khususnya guru MTsN 2 Padang Sidempuan bidang studi bahasa Indonesia agar menggunakan modul pembelajaran berbasis peta pikiran pada menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Sebagai nilai tambah bagi penulis dalam melaksanakan tugas mengajar khususnya pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer berbasis peta pikiran, sehingga menjadi sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah serta pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan bahwa modul pembelajaran berbasis peta pikiran pada materi menulis rangkuman buku ilmu pengetahuan populer layak digunakan siswa kelas VIII SMP / MT